

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN BERBASIS KINERJA PADA SATKER PEMERINTAHAN KABUPATEN KAUR

Yusmaniarti¹, Selvin Marsa Hutabarat², Delvi Afriani³

^{1,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

yusmaniarti@umb.ac.id, selvinmarsa22@gmail.com, afrianidelvi@gmail.com

Received: 28-03- 2025

Revised: 03-04-2025

Approved: 26-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran di pemerintahan kabupaten kaur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder yang berupa hasil survei terhadap responden dari kuesioner dan dokumen hasil laporan keuangan pemerintah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel kuota dengan kriteria "organisasi pemerintahan daerah yang berstatus dinas daerah dan badan daerah". Dengan jumlah populasi 41 SKPD dan jumlah sampel 26 SKPD. Hasil penelitian yang telah dilakukan : (1) Variabel Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. (2) Variabel Perencanaan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. (3) Variabel Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. (4) Variabel Pengadaan Barang dan Jasa tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. Hasil penelitian ini memberikan wawasan kepada instansi pemerintahan dalam memfokuskan kinerja untuk meningkatkan penyerapan anggaran dengan memperhatikan komitmen dalam organisasi, perencanaan anggaran, sistem pengendalian internal dan pengadaan barang dan jasa.

Kata Kunci: penyerapan anggaran berbasis kinerja

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai anggaran menjadi masalah polemik hampir di berbagai daerah di Indonesia. Untuk mewujudkan pemerintahan yang baik maka pemerintah harus melakukan penganggaran untuk kegiatan oprasi pemerintahan dengan sebaik mungkin. Anggaran digunakan sebagai alat akuntabilitas publik atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program yang dibiayai dengan uang publi. Sehingga dengan adanya anggaran keuangan pemerintahan maka pemerintah mampu mengukur berhasil atau tidaknya suatu program/kebijakan yang dijalankan (Gani dkk., 2022). Selain itu Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja (Akbar, 2018). Serta untuk mewujudkan pengelolaan anggaran secara efektivitas dan efisiensi maka pemerintah harus mampu melakukan pengelolaan anggaran sesuai dengan tujuan dari manfaat penganggaran dalam membiayai kegiatan-kegiatan pemerintahan (Kuntadi dkk, 2022).

Nilai realisasi lebih besar dari pada nilai anggaran hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan aktivitas ekonomi yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah seperti pengelolaan aset tanah yang disewakan, dan hasil dari pengelolaan kekayaan daerah seperti wisata alam yang ada. Selain itu hal ini juga dapat terjadi karena adanya kebijakan pemerintah pusat seperti pemberian dana transfer yang lebih besar atau perubahan formula bagi hasil yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Teori manajemen kinerja adalah kerangka kerja yang berfokus pada pengukuran,

evaluasi dan peningkatan kinerja individu, tim dan organisasi. Teori ini menekankan pentingnya menetapkan tujuan yang jelas dengan menghubungkan kinerja dengan hasil yang diperoleh. Anggaran berbasis kinerja sebuah pendekatan penganggaran yang mengaitkan alokasi sumber daya yang ditetapkan . Penetapan tujuan dalam teori manajemen kinerja dengan anggaran berbasis kinerja dimulai dengan penetapan tujuan yang menjadi acuan dalam menyusun anggaran dan mengevaluasi kinerja.

Teori *value for money* adalah teori yang menekankan pada pentingnya untuk mendapatkan hasil yang optimal dari setiap sumber daya yang dikeluarkan. Dalam konteks anggaran, *value for money* berarti sebuah konsep untuk mendapatkan hasil yang terbaik dengan biaya yang efisien dan dengan cara yang ekonomis. Anggaran berbasis kinerja dengan *value for maney* sama-sama memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam anggaran berbasis kinerja mewajibkan adanya indikator kinerja yang jelas untuk mengukur pencapaian tujuan, sementara dalam teori *value for maney* menekankan pada pentingnya efektivitas dalam mencapai tujuan (Budiarto dan Puspitasari, 2020).

Menurut Kuntadi dan Velayati, (2022) komitmen organisasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi anggaran hal ini mengingat karena untuk mencapai tujuan suatu organisasi maka dibutuhkan komitmen organisasi untuk mewujudkannya. Komitmen organisasi merupakan suatu hal yang mengikat individu terhadap tanggung jawabnya. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan dari setiap individu terhadap tujuan dari organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Delia dkk (2021), Kuntadi dan Velayati (2022), Gani dkk., (2022), menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismid dkk., (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan komitmen organisasi terhadap penyerapan anggaran berbasis kinerja.

Perencanaan menjadi faktor yang mempengaruhi serapan anggaran karena perencanaan anggaran yang tidak akurat juga mengakibatkan Dokumen Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) harus dilakukan revisi, sebelum pelaksanaan. Revisi DIPA tersebut menyebabkan jadwal kegiatan harus dilakukan penyesuaian, dan waktu pelaksanaan menjadi mundur. Dengan adanya perencanaan penganggaran maka setiap anggaran memiliki landasan yang kuat untuk mencapai tujuan dari besarnya jumlah uang yang digunakan dan besarnya tujuan yang ingin dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Salwah, (2019) dan Safitri dan Annisa, (2023) menunjukkan hasil bahwa perencanaan anggaran berpengaruh secara positif terhadap penyerapan anggaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yuliani Laila, (2022), Attamimi dan Lestari, (2023) yang menunjukkan hasil bahwa perencanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai alat manajemen risiko, dengan beberapa tujuan yang kompleks Dimana sistem pengendalian intern merupakan ukuran awal dalam menemukan kelemahan pada laporan keuangan, maka tugas SPI adalah bertindak dengan independen secara objektif agar mencegah segala faktor yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan (Dwi Kansah dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ramadhani dkk, (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufik, (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh secara langsung dan tidak langsung sistem pengendalian internal terhadap penyerapan anggaran.

Pengadaan barang dan jasa mempengaruhi anggaran dikarenakan besarnya jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa mengurangi jumlah anggaran yang sudah dibuat, dan menambah aktiva bagi organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amadhani dan Setiawan (2019) pengadaan barang dan jasa yang tidak tepat pada saat pelaksanaan kegiatan cenderung memperlambat penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan biaya barang-barang tersebut merupakan porsi yang besar dari anggaran unit kerja. Menurut Delia dkk, (2021) penyerapan dana yang lambat akan mengakibatkan kerugian secara ekonomi terhadap keuangan negara dan juga menyebabkan kurangnya pelayanan yang diberikan untuk masyarakat baik dari segi pembangunan, kesehatan, sosial dan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Delia dkk, (2021) menyatakan bahwa pengadaan barang dan jasa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Setiawan, (2019) dan Ani, (2020) menunjukkan hasil bahwa pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran di pemerintahan kabupaten kaur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel kuota dengan kriteria "organisasi pemerintahan daerah yang berstatus dinas daerah dan badan daerah". Dengan jumlah populasi 41 SKPD dan jumlah sampel 26 SKPD. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder yang berupa hasil survei terhadap responden dari kuesioner dan dokumen hasil laporan keuangan pemerintah. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert terhadap jawaban responden kemudian data dianalisis menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 22.

Berdasarkan Teori maka dari itu dapat dilihat kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan dari variabel independen yaitu Komitmen Organisasi (X_1), Perencanaan Anggaran (X_2), Sistem Pengendalian Internal (X_3), Pengadaan Barang dan Jasa (X_4), dan variabel dependen Penyerapan Anggaran (Y). Variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel tersebut dapat mempengaruhi penyerapan anggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Sebelum melakukan regresi linier berganda, dilakukan pengujian kondisi yang diperlukan untuk analisis. Uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS 22 merupakan persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah temuan dari ujian analisis prasyarat. Residu mungkin ditemukan terdistribusi secara teratur atau tidak dengan menggunakan dua metode: uji statistik dan analisis grafis. Jika nilai sisa lebih dari 0,05 maka data dianggap memenuhi normalitas. Model Klosmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menguji uji normalitas.

Tabel. 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20303938
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.033
	Negative	-.047
Test Statistic		.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976 ^c

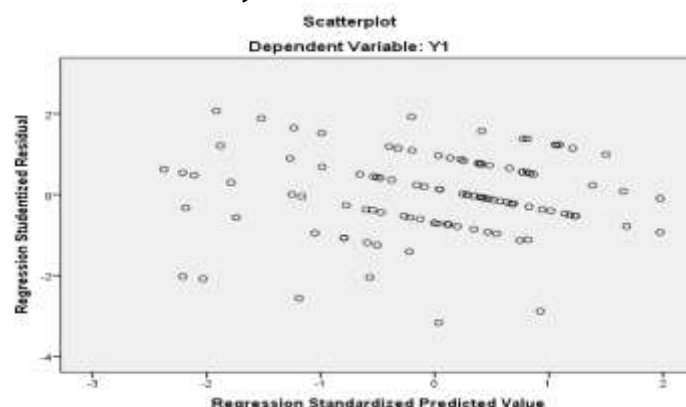
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Mengingat nilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) pada tabel sebesar 0,976 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Heterokedasitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan varian antar observasi dalam model regresi. Pola visual scatterplot menunjukkan cara memperkirakan apakah suatu model mengalami heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi berganda jika titik-titiknya tersebar di atas, di bawah, atau di sekitar sumbu Y angka nol..

Gambar.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah Spss (2024)

Berdasarkan Gambar.2 maka distribusinya merata di atas dan di bawah sumbu nol Y, sehingga berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas dapat dinyatakan model regresi homoskedastisitas atau tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda model pertama pengaruh komitmen organisasi, perencanaan anggaran, sistem pengendalian internal, pengadaan barang dan jasa terhadap penyerapan anggaran. Dengan Persamaan regresi model pertama :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Tabel. 3
Hasil Pengujian Hipotesis (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	106,052	13,970		7,591	,000
	X1R	50,957	75,327	,067	,676	,500
	X2R	-2415,741	1520,522	-,195	-1,589	,115
	X3R	733,364	898,347	,084	,816	,416
	X4R	-277,283	1505,707	-,023	-,184	,854

a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan dengan SPSS versi 22 *for windows* didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 106,052 + 50,957 X_1 - 2415,741 X_2 + 733,364 X_3 - 277,283 X_4$$

Angka tersebut masing-masing secara ekonomi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = 106,052 bernilai positif maka artinya jika nilai variabel Komitmen Organisasi (X_1), Perencanaan Anggaran (X_2), Sistem Pengendalian Internal (X_3), Pengadaan Barang dan Jasa (X_4) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai Penyerapan Anggaran (Y) akan semakin bertambah atau mengalami peningkatan yaitu 106,052.
2. Nilai koefisien variabel (X_1) bernilai positif yaitu 50,957 artinya apabila Komitmen Organisasi (X_1) mengalami peningkatan 1% maka Penyerapan Anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 50,957 dengan asumsi variabel Perencanaan Anggaran (X_2), Sistem Pengendalian Internal (X_3), Pengadaan Barang dan Jasa (X_4) nilainya konstan.
3. Nilai koefisien variabel (X_2) bernilai negatif yaitu -2415,741 artinya apabila Perencanaan Anggaran (X_2) mengalami peningkatan 1% maka Penyerapan Anggaran (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2415,741 dengan asumsi variabel Komitmen Organisasi (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_3), Pengadaan Barang dan Jasa (X_4) nilainya konstan.
4. Nilai koefisien variabel (X_3) bernilai positif yaitu 733,364 artinya apabila Sistem Pengendalian Internal (X_3) mengalami peningkatan 1% maka Penyerapan Anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 733,364 dengan asumsi variabel Komitmen Organisasi (X_1), Perencanaan Anggaran (X_2) dan Pengadaan Barang dan Jasa (X_4) nilainya konstan.

5. Nilai koefisien variabel (X_4) bernilai negatif yaitu -277,283 artinya apabila Pengadaan Barang dan Jasa (X_4) mengalami peningkatan 1% maka Penyerapan Anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -277,283 dengan asumsi variabel Komitmen Organisasi (X_1) Perencanaan Anggaran (X_2), dan Sistem Pengendalian Internal (X_3) nilainya konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji R^2 digunakan mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Tabel .4
Koefisien Determinasi (R^2) Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,216 ^a	,047	,008	12,68374

a. Predictors: (Constant), X4R, X1R, X3R, X2R

b. Dependen Variabel Y

Dan variabel dependen Penyerapan Anggaran (Y) dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel independen Komitmen Organisasi (X_1), Perencanaan Anggaran (X_2), Sistem Pengendalian Internal (X_3), Pengadaan Barang dan Jasa (X_4) masing-masing sebesar 0.08% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesisi (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitasnya. Berikut ini hasil uji T untuk hipotesis variabel dependen untuk mengetahui apakah model dalam penelitian ini telah layak untuk digunakan.

Tabel.5
Pengujian Hipotesis Uji T (Y)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	106,052	13,970		7,591	,000
X1R	50,957	75,327	,067	,676	,500
X2R	-2415,741	1520,522	-,195	-1,589	,115
X3R	733,364	898,347	,084	,816	,416
X4R	-277,283	1505,707	-,023	-,184	,854

a. Dependent Variable: Y

Variabel dikatakan mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat jika nilai Sig nya kurang dari 0,05 atau 5%. Berikut ini adalah temuan hasil uji t untuk

variabel dependen Y :

- a. Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi (X_1) terhadap Penyerapan Anggaran dengan nilai t hitung Positif sebesar 0,676 dan nilai Sig sebesar 0,500 dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Tidak terdapat pengaruh Perencanaan Anggaran (X_2) terhadap Penyerapan Anggaran dengan nilai t hitung Negatif sebesar -1,589 dan nilai Sig sebesar 0,115 dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X_3) terhadap Penyerapan Anggaran dengan nilai t hitung Positif sebesar 0,816 dan nilai Sig sebesar 0,416 dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Tidak terdapat pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa (X_4) terhadap Penyerapan Anggaran dengan nilai t hitung negatif sebesar -0,184 dan nilai Sig sebesar 0,854 dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesisi (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel terhadap variabel dependen.

Tabel. 6
Pengujian Hipotesisi Uji F (Y)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	782,559	4	195,640	1,216	,309 ^a
	Residual	15926,847	99	160,877		
	Total	16709,406	103			

a. Predictors: (Constant), X4R, X1R, X3R, X2R
 b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah Spss (2024)

Berdasarkan Tabel.6 menunjukkan bahwa hasil nilai f terhitung sebesar 1,216 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel indeviden dalam model regresi ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Anggaran. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi penelitian ini layak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi (X_1) terhadap Penyerapan Anggaran (Y_2) dengan nilai t hitung Positif sebesar 0,676 dan nilai Sig sebesar 0,500 dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H_5 ditolak dalam penelitian ini.

Penelitian ini mendukung temuan Makmur, (2021) dengan hasil pengujian

komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran, berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sektor publik hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang belum optimal tidak disebabkan langsung oleh komitmen organisasi yang rendah.

Teori manajemen kinerja merupakan suatu hal yang menekankan bahwa pentingnya penyusunan rencana setrategi, menyusun rencana kerja, melakukan evaluasi, penilaian kinerja, monitoring dan evaluasi untuk mengalokasikan sumber daya dalam pengukuran pencapaian tujuan organisasi (Widhiyanti & Pasaribu, 2020). Namun teori yang digunakan tidak sejalan dengan penelitian ini. Secara umum manajemen kinerja dengan komitmen organisasi memiliki hubungan yang saling terikat, dimana setiap pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap kinerjanya maka hal ini akan meningkatkan manajemen kinerja yang lebih baik hal ini terbukti dengan semakin tinggi komitmen organisasi baik pegawainya, budaya organisasi, lingkungan kerja serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku maka akan meningkatkan hasil kinerja yang lebih baik. Dalam penelitian ini komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran dapat terjadi karena adanya keterbatasan dari pegawai untuk mencapai target anggaran hal ini bisa disebabkan karena adanya kelalaian sikap yang dilakukan seperti memanipulasi data atau menunda pengeluaran untuk melindungi dari risiko kegagalan dalam mencapai target anggaran.

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Perencanaan Anggaran (X_2) terhadap Penyerapan Anggaran (Y_2) dengan nilai t hitung Negatif sebesar -1,589 dan nilai Sig sebesar 0,115 dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga H_6 ditolak dalam penelitian ini.

Penelitian ini mendukung temuan Rahmawati dan Ishak, (2020), Lestari dan Laila Yuliani, (2022), Attamimi dan Lestari, (2023) Perencanaan Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori penelitian yang digunakan yaitu *Value For Money Theory* yang menekankan pada konsep efisiensi, efektivitas dan ekonomi yang memastikan penggunaan sumber daya seoptimal mungkin yang menekankan pada perbandingan antara anggaran yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Secara empiris hubungan antara perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran tidak selalu positif artinya bahwa perencanaan anggaran yang baik tidak selalu memberikan penyerapan yang tinggi dalam suatu organisasi. Dilihat dari segi keterbatasan informasi mengenai masa depan terhadap lingkungan, perencanaan yang telah dibuat terkadang tidak selalu tercapai hal ini karena adanya perubahan kondisi yang tidak terduga selama dilapangan sehingga anggaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan. Penyebab ketidak signifikanan pengujian ini karena adanya permasalahan teknis baik pada perencanaan maupun eksekusi anggaran atau hambatan yang bersifat *force majeure* dan pegawai yang kurang paham mengenai penatausahaan sehingga menyebabkan penyerapan tidak maksimal atau bahkan tidak dapat terlaksana.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X_3) terhadap Penyerapan Anggaran (Y_2) dengan nilai t hitung Positif sebesar 0,816 dan nilai Sig sebesar 0,416 dengan

demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H7 ditolak dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori manajemen kinerja yang mengungkapkan penyerapan anggaran dapat dilakukan secara efektif dan efisiensi jika SKPD menerapkan SPI sesuai dengan SOP yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan SPI di SKPD belum berjalan maksimal. Ditolaknya penelitian disebabkan karena responden yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan sampel penelitian yaitu tidak diberikan kepada pegawai yang menjabat dibagian Sistem Pengendalian Internal. Sehingga jawaban dari responden kurang mewakili.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk, (2023) dengan hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh positif sistem pengendalian internal dengan pelaporan keuangan pemerintahan daerah. Namun dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian internal terdapat beberapa hambatan yang sering terjadi salah satunya pada awal tahun ada ketentuan yang mengharuskan adanya penyelesaian pertanggung jawaban keuangan tahun sebelumnya, sebelum organisasi menerima uang anggaran hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya bukti pendukung atas laporan anggaran tahun sebelumnya sehingga pegawai yang bersangkutan harus menyelesaikan terlebih dahulu hambatan tersebut agar dapat melakukan penerimaan anggaran tahun selanjutnya. Hambatan ini dapat mempengaruhi keterlambatan dari realisasi anggaran baik dari segi penerimaan anggaran bagi instansi, maupun penerapan dari anggaran tersebut, sehingga anggaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa (X_4) terhadap Penyerapan Anggaran (Y_2) dengan nilai t hitung negatif sebesar -0,184 dan nilai Sig sebesar 0,854 dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga H8 ditolak dalam penelitian ini.

Penelitian ini mendukung temuan Nugroho dan Alfarisi, (2017), Sanjaya, (2018) Ramadhani dan Setiawan (2019), serta Ani (2020) hasil pengujian yang menunjukkan bahwa Pengadaan Barang dan Jasa tidak mempunyai pengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. Proporsi anggaran pengadaan barang/ jasa merupakan kegiatan pemerintah yang memiliki dampak luas terhadap perekonomian. Kegagalan target penyerapan anggaran terkait pengadaan barang/jasa akan berakibat hilangnya manfaat belanja karena dana yang telah dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan, yang berarti adanya uang menganggur (*idle money*) (Safpremi dkk, 2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang digunakan yaitu *value for money theor*. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan barang dan jasa yang menekankan pada pencapaian hasil yang optimal dengan sumber daya yang ada maka meskipun dilakukan pengadaan barang dan jasa tersebut namun tidak memberikan nilai tambah signifikan sehingga penyerapan anggaran tidak akan otomatis meningkat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya pengeluaran mendesak yang tidak terduga seperti adanya perubahan kondisi pasar atau harga dan adanya bencana alam sehingga pengeluaran tersebut lebih diutamakan ketimbang untuk proses pengadaan barang dan jasa yang sudah direncanakan sehingga proses pengadaan yang terjadi tidak digunakan untuk meningkatkan penyerapan anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- b. Perencanaan anggaran tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- c. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.
- d. Pengadaan barang dan jasa tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan pengukuran *Balanced Scorecard* (BSC) dan *Malcolm Baldrige National Quality Award* (MBNQA) sebagai alat pengukuran kinerja organisasi publik. Bagi instansi terkait harus memfokuskan kinerja pada program yang ada sehingga penerapan anggaran lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. S. (2018). Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 36–44.
- Ani, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Perencanaan Anggaran Sebagai Pemoderasi pada Pemerintahan Kota Depok Tahun 2013-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Attamimi, D. F., & Lestari, Y. O. (2023). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja PadaSeluruh OPD Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Akuntansi*, 19(01), 118–130.
- Budiarto, D. S., & Puspitasari, M. D. (2020). Meningkatkan Kinerja Anggaran Berkonsep Value for Money. *Accounting Global Journal*, 4(2), 153–166. <https://doi.org/10.24176/agj.v4i2.5099>
- Delia, T., Syahril Djaddang, Suratno, & JMV. Mulyadi. (2021). Analisis Determinasi Penyerapan Anggaran Dengan Perencanaan Anggaran dan Politik Anggaran Sebagai Pemoderasi. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 116–131. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.77>
- Dwi Kansah, D., Hesti Utamingtyas, T., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekalongan. *Journal of Public Accounting (JPA)*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.30591/jpa.v1i1.2614>
- Gani, F. S., Pananrangi, A. R., & Ismail, I. (2022). Pengaruh Komitmen, Sumber Daya Manajemen, Pengawasan Terhadap Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *J. Paradigma Administrasi Negara*, 4(58), 79–84. <https://journal.unibos.ac.id/paradigma/article/view/1374/1075>
- Ismid, F., Kusmanto, H., & Lubis, M. (2020). Analysis of Factors Influencing Performance-Based Regional Revenue and Expenditure Budgeting in the Aceh Singkil District Government. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 129–140. <https://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/strukturasi/article/view/53>
- Kuntadi, C., & Velayati, E. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi anggaran berbasis kinerja. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 2052–2058. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2830>

- Kuntadi, C., Wahyuni, K. E., & Mansawan, C. M. (2022). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penganggaran Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 561–569. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1089>
- Lestari, L., & Laila Yuliani, N. (2022). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Tchnology*, 1–16. <https://journal.unimma.ac.id>
- Makmur, M. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Serapan Anggaran Organisasi Perangkat Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palopo)*.
- Nugroho, R., & Alfarisi, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Melonjaknya. *Jurnal BPPK (Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan)*, 10(1), 22–37.
- Portal Data Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2024). Kementerian Keuangan. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2022&provinsi=07&pemda=01>
- Rahmawati, R. S., & Ishak, J. F. (2020). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kota Cimahi. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(1), 180–189.
- Rahmi Ramadhani, E., Nirwana, & Usman, A. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3420–3432. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ramadhani, R., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia Dan Pengadaan Barang/ Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710–726. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.104>
- Safitri, R., & Annisa. (2023). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 374–386. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i3.3087>
- Safpremi, Y., Putri, A. M., & Ahyaruddin, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Pemerintah Kabupaten Pasaman. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 188. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5386>
- Salwah, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal EMBA*, 9(2), 164–182. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20913>
- Sanjaya, T. (2018). Pengaruh Regulasi Keuangan Daerah, Politik Anggaran Dan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Akuntansi*, 2(4), 2–9.
- Taufik, T. dan D. K. (2013). Pengaruh Pemahaman Prinsip Prinsip Good Governance, Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Sektor Publik. *Pekbis Jurnal*, 5(1), 51–63.
- Widhiyanti, R., & Pasaribu, D. (2020). *Penerapan Manajemen Kinerja Dalam Perencanaan Penganggaran*.